

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Teori Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tak mampu terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Kebutuhan manusia akan belajar tidak akan pernah berhenti selama manusia berada dimuka bumi ini. Hal ini disebabkan karena dunia dan isinya termasuk manusia selalu berubah.

Para ahli memberikan pengertian tentang belajar menurut sudut pandang mereka masing-masing. Berikut beberapa defenisi menurut para ahli:

- a. Dimiyati dan Mudjiono (2006) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.
- b. Djamarah dan Zain (2010) menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut

pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

- c. Hamalik (2010) menyatakan bahwa belajar adalah bukan suatu tujuan tetapi merupakan proses untuk mencapai tujuan. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.
- d. Hamzah (2006) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang sistematis yang tiap komponennya sangat menentukan keberhasilan anak didik.

## **2. Hakikat Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran merupakan suatu perubahan pada manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Proses pembelajaran sudah mulai ada sejak lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia dalam proses pembelajaran merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian proses belajar adalah runtutan perubahan yang dilalui anak atau sasaran didik dalam mempelajari sesuatu (2002). Menurut Slamet (Hadis, 2006) proses pembelajaran adalah suatu perubahan yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri serta hubungannya dengan lingkungan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam kelas yang dilakukan oleh seorang guru.

### 3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan arah yang ingin dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Berikut beberapa definisi tujuan pembelajaran menurut para ahli.

- a. David E. Kapel dan Edward L. Dejnozka menyatakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan sebuah deklarasi yang detail yang dikemukakan dalam sikap dan dimanifestasikan dalam bentuk tulisan agar bisa dicerna dengan baik dan bisa menjadi hasil yang diinginkan.
- b. Henry Ellington (1984) dan Fred Percival menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deklarasi yang jelas dan memperlihatkan penampilan atau skill dari siswa yang bisa diraih dalam aktivitas pembelajaran.
- c. Robert F Mager, menyebutkan tujuan pembelajaran merupakan sikap yang akan meraih suatu kompetensi yang telah dicanangkan.

Meskipun para ahli memberikan rumusan tujuan pembelajaran yang beragam, tetapi semuanya menunjukkan pada esensi yang sama yaitu :

1. Pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.
2. Tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik.  
Upaya untuk merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberi manfaat baik pada guru maupun siswa.

Sukmadinata (2002) mengidentifikasi 4 manfaat dari tujuan pembelajaran:

- a. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya lebih mandiri.
- b. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.
- c. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
- d. Memudahkan guru mengadakan penilaian.

## **B. Teknik Bernyanyi Solmisasi**

### **1. Pengertian Solmisasi**

Dalam hal berolah vokal siswa harus mampu membaca notasi musik, baik yang berwujud huruf maupun angka serta mampu membidik nada agar dapat menyanyikan lagu secara baik dan benar, karena hal ini sebagai acuan dalam mempelajari olah vokal. Kemampuan ini dapat dilatih dan ditingkatkan melalui teknik solmisasi. Solmisasi adalah sistem menempatkan sebuah suku kata berbeda pada setiap notasi angka, kemudian membaca notasi sambil menyanyikannya.

Menurut Kodijat (1989) Solmisasi adalah menyanyikan notasi angka dengan memakai nama-nama dari sistem Guido d'Arezzo : do- re - mi - fa - sol - lakemudian ditambah Si. Dikatakan sistem Guido d'Arezzo karena sistem ini dikembangkan oleh Guido d'Arrezzo yang adalah seorang biarawan dari Italia sekaligus ahli musik yang hidup ditahun 995-1050. Notasi angka merupakan

tulisan musik dengan menggunakan angka 1-2-3-4-5-6-7 sebagai pernyataan urutan jenjang nada. Pada praktiknya biasanya sering ditambah satu angka dan diberi titik di atas angka tersebut sebagai tanda lebih tinggi oktafnya.

### Oktaf

1 2 3 4 5 6 7  $\dot{1}$  = Notasi Angka

do - re - mi - fa - sol - la - si - do = Solmisasi

Dari Do rendah ke Do tinggi disebut Oktaf. Dalam kegiatan pembelajaran musik sering terdengar seseorang menyanyikan nada-nada dengan pengucapan Do-Re-Mi-Fa-Sol-La-Si-Do. Pengucapan ini dapat dituliskan dengan angka-angka

1 2 3 4 5 6 7  $\dot{1}$ . Susunan angka-angka ini disebut Tangga

Nada. Sedangkan cara pengucapan menggunakan huruf disebut Doremisasi atau Solmisasi.

Pengucapan Solmisasi ini berasal dari teks doa Santo Yohanes yaitu, : “*Ut queant Laxis, Resonare Fibris, Miragestorum, Famuli tuorum, Solve polluti, Labieratum, Santo Johanes* (arti harafiahnya: bahwa mereka dapat menggemakan kabar yang indah dan membebaskan mereka dari kejahatan dan hukuman, Santo Yohanes)” d’Arezzo (991/992).

## 2. Bernyanyi Dengan Teknik Solmisasi

Solmisasi dalam teknik bernyanyi diterapkan agar siswa memiliki penguasaan nada sebagai syarat mutlak agar mampu membawakan sebuah nyanyian atau lagu dengan baik.

Rudy (2008) mengemukakan metode penguasaan nada dalam belajar bernyanyi dimaksudkan untuk mempermudah pembelajaran dan penguasaannya. Adapun metode penguasaan mencakup beberapa tahap yaitu antara lain:

a. Menghafal nada dengan bantuan alat musik harmonis.

Pada tahap ini dimulai dengan membaca nada dari bawah yang telah ditetapkan secara internasional baik lambang, pengucapannya dan harganya, yaitu: do re mi fa sol la si do. Kemudian diulangi dengan dibalik dari atas ke bawah : do si la sol fa mi re do. Setelah teknik ini dikuasai dengan baik selanjutnya mengulang sampai benar-benar lancar.

b. Membuat acak susunan nada

Langkah selanjutnya adalah membuat acak susunan nada contohnya:

1 3 5 2 4 6 5 7 dan 1 2 1 3 1 4 1 5 1 6 1 7

Teknik ini juga membutuhkan bantuan alat musik harmonis agar harga nada tetap terkontrol dan sesuai dengan nada yang terdapat pada alat musik. Latihan ini terus diulang-ulang dengan variasi nada yang berbeda hingga siswa menguasai dengan baik perpindahan nada dengan harga yang tetap.

c. Tebak Nada

Tebak nada adalah menirukan nada yang dibunyikan oleh alat musik. Latihan ini juga harus dilakukan terus-menerus sampai benar-benar bisa menguasai dengan baik. Langkah-langkah bernyanyi yang telah dijelaskan tersebut bertujuan untuk mengasah kepekaan dalam menilai harga nada secara akurat dengan harga nada yang telah ditentukan.

### C. Tangga Nada

Nada adalah nilai dari sebuah suara yang ditentukan oleh tangga nada. Tangga nada adalah rangkaian not-not yang disusun terdiri dari beberapa nada dengan jarak-jarak tertentu antara satu nada dengan nada yang lain. Dalam praktiknya, tangga nada disusun dari 8 nada yaitu 7 nada, ditambah satu nada dari nada pertama contoh:

1 2 3 4 5 6 7  $\dot{1}$  = Notasi Angka

do - re - mi - fa - sol - la - si - do = Solmisasi

Tangga Nada C dalam notasi balok



Dalam teori musik tangga nada terdiri atas beberapa jenis diantaranya:

### **1. Tangga Nada Mayor**

Tangga nada mayor adalah tangga nada yang dimulai dengan nada do dan diakhiri dengan do tinggi.

Berdasarkan jarak, nada-nada yang memiliki jarak satu nada yaitu pada nada:

1 – 2 ( do – re )

2 – 3 ( re – mi )

4 – 5 ( fa – sol )

5 – 6 ( sol – la)

Dan jarak  $\frac{1}{2}$  nada yaitu:

3 – 4 ( mi – fa )

7 – i ( si – do )

Lagu-lagu yang dibuat dalam tangga nada mayor mempunyai kesan riang dan penuh semangat. Lagu-lagu dalam tangga nada mayor contohnya Bagimu Negeri, Indonesia Raya dan pelangi-pelangi (Soewito, 1992).

### **2. Tangga Nada Minor**

Tangga nada minor adalah tangga nada yang dimulai dengan nada la ( 6 ) dan diakhiri dengan la (6) satu oktaf lebih tinggi. Lagu-lagu yang dibuat dalam tangga nada minor pada umumnya bersifat sentimental dan iramanya tenang, contoh lagu dalam tangga nada minor, salah satunya adalah lagu Syukur (Soewito, 1992).

Ada 4 jenis tangga nada minor,yaitu :



a. Minor Diatonis atau Minor Asli

Tangga nada minor diatonis merupakan tangga nada minor yang belum mengalami perubahan. Tangga nada minor diatonis dimulai dari nada La (6) ke La (6).

6 – 7 – 1 – 2 – 3 – 4 – 5 – 6 = Notasi Angka

la – si – do – re – mi – fa – sol – la = Solmisasi

b. Minor Harmonis

Tangga nada minor harmonis dibentuk dari nada ke-7 yang dinaikkan  $\frac{1}{2}$  laras. Pada tangga nada minor harmonis gerakan naik turun notasi tetap sama.

6 – 7 – 1 – 2 – 3 – 4 –  $\sharp$  – 6 = Notasi Angka

la – si – do – re – mi – fa –  $\sharp$  – la = Solmisasi

c. Minor Melodis

Tangga nada minor melodis dibagi menjadi dua yaitu:

1) Tangga nada minor melodis naik

Tangga nada minor melodis naik dibentuk dari nada ke-6 dan ke-7 yang dinaikkan  $\frac{1}{2}$  laras.

6 – 7 – 1 – 2 – 3 –  $\sharp$  – 6 = Notasi Angka

la – si – do – re – mi –  $\sharp$  – la = Solmisasi

## 2) Tangga nada minor melodis turun

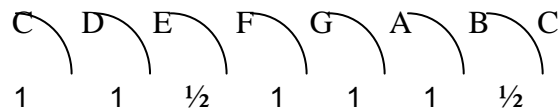
Tangga nada minor melodis turun dibentuk dari nada ke-6 dan ke-7 yang dinaikkan  $\frac{1}{2}$  laras kembali dinaturalkan (kembali ke nada asli).

6 - 7 - 1 - 2 - 3 - 4 - 5 - 6 = Notasi Angka

la - si - do - re - mi - fa - sol - la = Solmisisasi

### D. Interval

Setiap nada memiliki jarak-jarak yang telah ditetapkan oleh IMC (*International Music Council*). Dalam satu tangga nada mayor terdapat jarak-jarak seperti dalam tangga nada c berikut ini:



Dalam suatu tangga nada terlihat bahwa ada yang berjarak satu ( 1 - 2, 2 - 3, 4 - 5, 5 - 6 dan ada jarak yang setengah ( 3 - 4 dan 7 - i ). Jarak dari satu nada ke nada yang lain dinamakan interval. Interval atau dalam bahasa Latin disebut *intervallum* adalah jarak antara suatu nada ke nada yang lain, baik keatas maupun kebawah menurut tingkat derajatnya.

Jarak keatas artinya jarak dari nada asal menuju keatas (naik) sedangkan jarak kebawah adalah jarak dari nada asal kebawah (turun). Interval disebut juga selang antara nada. Interval-interval tersebut diberi nama sesuai dengan tingkatannya seperti yang tercantum di bawah ini:

1. Langkah I dinamakan Prime, contoh c - c ( do - do )
2. Langkah II dinamakan Second, contoh c - d ( do - re )

3. Langkah III dinamakan Ters, contoh  $c - e$  ( do-mi )
4. Langkah IV dinamakan Kwart contoh  $c - f$  ( do - fa )
5. Langkah V dinamakan Kwint, contoh  $c - g$  ( do - sol)
6. Langkah VI dinamakan Sekst, contoh  $c - a$  ( do - la )
7. Langkah VII dinamakan Septime, contoh  $c - b$  ( do - si )
8. Langkah VIII dinamakan Oktaf, contoh  $c - c'$  ( do - do' )

Berikut adalah daftar interval :

1. Prime :  $c - c = 0, d - d = 0, e - e = 0$
2. Second :  $c - d = 1, d - e = 1, e - f = \frac{1}{2}$
3. Terts :  $c - e = 2, d - f = 1\frac{1}{2}, e - g = 1\frac{1}{2}$
4. Kwart :  $c - f = 2\frac{1}{2}, d - g = 2\frac{1}{2}, e - a = 2\frac{1}{2}$
5. Kwint :  $c - g = 3\frac{1}{2}, d - a = 3\frac{1}{2}, e - b = 3\frac{1}{2}$
6. Sekst :  $c - a = 4\frac{1}{2}, d - b = 4\frac{1}{2}, e - c = 4$
7. Septime :  $c - b = 5\frac{1}{2}, d - c = 5, e - d = 5$
8. Oktaf :  $c - c' = 6, d - d = 6, e - e' = 6$

Berikut adalah pelengkap tentang interval. Nama-nama tambahan interval tersebut adalah murni, besar dan kecil.

1. Prime : semua disebut prime murni karena semua jarak 0
2. Second: yang berjarak  $\frac{1}{2}$  disebut second kecil, yang berjarak 1 disebut second besar
3. Terts : yang berjarak  $1\frac{1}{2}$ , disebut terts kecil, yang berjarak 2 disebut terts besar

4. Kwart : semua disebut kwart murni karena semua berjarak  $2 \frac{1}{2}$ ,
5. Kwint : semua disebut kwint murni karena semua berjarak  $3 \frac{1}{2}$
6. Sekst : yang berjarak 4, disebut sekst kecil, yang berjarak  $4\frac{1}{2}$  yang disebut sekst besar.
7. Septime : yang berjarak 5 disebut septime kecil, yang berjarak  $5\frac{1}{2}$  disebut septime besar.
8. Oktaf : semua oktaf disebut murni, sebab semua oktaf berjarak 6.

(Soewito, 1985)







## **E. Pola Ritme**

Pola ritme adalah rangkaian gerak yang beraturan dan menjadi unsur dasar dari musik. Irama terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam, panjang pendeknya dalam waktu yang bermacam-macam, membentuk pola Irama dan bergerak menurut pulsa dalam setiap ayunan birama ( Jamalus, 1998 )

### **1. Nilai Notasi dan Pola ritme**

- a. Nilai Notasi

**Tabel 2.5, Simbol, Nama dan Nilai Not**

Simbol	Nama	Nilai
	Not Penuh	4 Ketuk
	Not 1/2	2 Ketuk
	Not 1/4	1 Ketuk
	Not 1/8	1/2 Ketuk
	Not 1/16	1/4 Ketuk
	Not 1/32	1/8 Ketuk

(Soewito, 1985)

Titik dibelakang notasi angka memiliki nilai/durasi 1 ketuk, dengan demikian not penuh ditulis satu nada ditambah 3 titik di belakangnya sehinggamenjadi empat ketuk. Not setengah ditandai satu nada ditambah satu titik dibelakangnya sehingga menjadi dua ketuk.

**b. Tanda diam**

Tanda istirahat atau tanda diam digunakan untuk menunjukkan waktu jeda dalam sebuah karya musik. Ketika melihat tanda istirahat, tidak perlu melakukan apapun selama itu tetapi tetap menghitung ketukan-ketukannya. Sama seperti not, tanda istirahat juga menunjukkan jumlah ketukan.

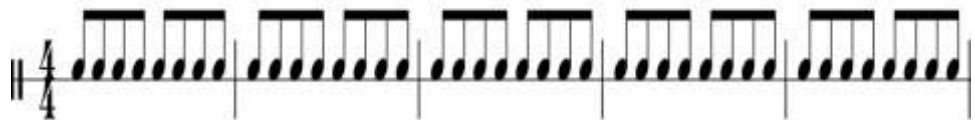
- Tanda diam dalam notasi angka dilambangkan dengan 0
- Tanda diam dalam notasi balok



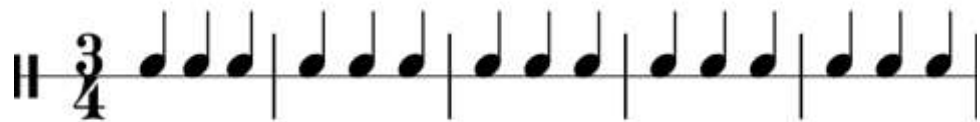
1                    ½                    ¼                    ⅛  
 4 ketuk      2 ketuk      1 ketuk      ½ ketuk

c. Pola Ritme

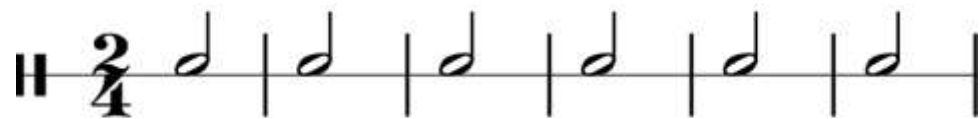
1) Birama 4/4



2) Birama 3/4



3) Birama 2/4



## **F. Metode *Solfeggio***

Metode *Solfeggio* adalah latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nadanya. Menurut Stanly, *Solfeggio* adalah istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan melodi dengan *Sillaby Zolmization* yaitu, dengan menyanyikan solmisasi (do, re, mi, fa, sol, la, si) dan kemudian dikembangkan dengan menempatkan huruf vokal (a, i, u, e, o) sebagai ganti solmisasi (Surmayanto, 2005).

*Solfeggio* juga dapat diartikan sebagai ilmu dalam memahami interval musik dan notasi. *Solfeggio* bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang jarak nada satu ke nada yang lain dengan cara menyanyikan berbagai macam bentuk notasi dengan menyanyikan interval nada yang berbeda-beda. Biasanya *solfege* diajarkan dengan latihan-latihan menyanyikan solmisasi yang terus bertambah tingkat kesulitannya. Dalam perkembangannya *solfege* bukan hanya menyanyi saja tetapi juga mendengar dan membaca nada. Kemampuan membaca nada disebut dengan *Sight Reading*, kemampuan mendengar nada disebut dengan *Ear Training*, sedangkan kemampuan bernyanyi disebut dengan *Sight Singing*.

### **1. *Sight Reading***

*Sight reading* adalah membaca notasi tanpa persiapan atau kesanggupan sekaligus untuk membaca dan memainkan notasi musik yang belum pernah dikenal sebelumnya (sering disebut dengan istilah *prima vista*) (Surmayanto, 2001).



*Sight reading* berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menambah pengetahuan tentang bahasa musik dan juga berfungsi untuk menemukan hal-hal baru dalam musik serta memberikan kenikmatan dalam bermusik bagi pemain atau penyaji musik hingga pada tingkat keterampilan mahir.

Ada dua pendekatan dalam melatih *Sight reading*, sebagai berikut :

- a. Dengan memainkan lagu yang mudah dengan tempo yang sebenarnya,
- b. Dengan memainkan lagu yang sulit dalam tempo yang sangat lambat.

Richman (Sumaryanto, 2001) melalui *Sight reading* diharapkan siswa/siswi dapat membaca notasi musik dengan cepat dan tepat. Florentinus membagi kemampuan membaca notasi (*Sight reading*) dalam tiga indikator, yaitu :

- a. Kemampuan Membaca Ritme atau Irama
- b. Kemampuan Membaca Melodi atau Rangkaian Nada
- c. Kemampuan Membaca Akor atau Keselarasan Gabungan Nada.

## **2. *Ear Training***

*Ear Training* adalah latihan kemampuan mendengar. Menurut Kodijat (1983), *Ear training* adalah latihan pendengaran secara sistematis, latihan vokal tanpa perkataan dan hanya dengan suku kata terbuka. Latihan pendengaran tersebut dilakukan dengan cara menselaraskan dengan not-not yang dihadapi. Dengan terbiasanya siswa mendengar secara bertahap, maka bayangan nada atau notasi dari suatu lagu yang didengar akan dapat dibayangkan besar kecilnya dan

tepat tidaknya lompatan nada. Manusia normal sejak lahir sudah dikaruniai dengan kemampuan reaksi terhadap bunyi atau musik, sehingga tanpa kegiatan mendengar manusia tidak dapat memberikan reaksi terhadap rangsangan yang membentuk bunyi (Jamalus, 1981).

Latihan pendengaran musik biasanya dilakukan dalam bentuk dikte berupa nada yang dinyanyikan kemudian ditirukan, yang sebelumnya telah didahului dengan latihan pendengaran dan latihan daya ingat. Kegiatan dikte yang dimaksud berupa melodi, akor dan ritme. Latihan pendengaran ini membutuhkan konsentrasi yang sungguh-sungguh agar kesan musik dapat dimengerti dan bila dilakukan secara berulang-ulang dapat dijadikan dasar menuju tahap pembelajaran membaca notasi. Florentinus (1997) membagi lebih lanjut kemampuan mendengar notasi ke dalam tiga indikator kemampuan, yaitu

- a. Kemampuan mendengar dan mengingat ritme atau irama, menuliskan serta menyuarakan kembali
- b. Kemampuan mendengar dan mengingat melodi atau rangkaian nada, menuliskan serta menyuarakan kembali
- c. Kemampuan mendengar dan mengingat akor atau keselarasan gabungan nada.

Dapat ditegaskan bahwa kemampuan mendengar notasi (*Ear Training*) adalah tingkat kepekaan siswa/siswi dalam mendengarkan, mengingat, menuliskan dan menyuarakan kembali unsur-unsur musikal dalam bentuk notasi musik secara langsung, baik pada melodi ritme maupun akor.

### 3. *Sight Singing*

*Sight singing* adalah latihan menyanyikan nada sesuai dengan melodi.

Ada dua sistem yang dapat digunakan dalam latihan ini, yaitu *system fixed do* dan *system movable do*. Kedua sistem tersebut dijabarkan sebagai berikut :

- a. *System Fixed Do* adalah latihan nada-nada dinyanyikan dengan apa adanya, misalkan nada C akan tetap dibaca Do meskipun dalam tangga nada yang berbeda-beda. Contoh lain, siswa menyanyikan lagu dalam tangga nada F mayor ( 1 Mol ) maka nada F tidak dibaca Do melainkan Fa.
- b. *System Movable Do* adalah Do yang bisa berubah-ubah, jadi nama Do bisa terletak pada nada C, D, E, F, G, dan seterusnya sesuai nada dasar yang digunakan